

## KAJIAN DAMPAK LINGKUNGAN KEGIATAN PENAMBANGAN EMAS PADA KECAMATAN BEUTONG KABUPATEN NAGAN RAYA

Firdaus<sup>1)</sup> dan Sumihar Simangunsong<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Teknologi Mineral  
Institut Sains dan Teknologi TD Pardede

Email: [firdaus77@gmail.com](mailto:firdaus77@gmail.com)

<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Teknologi Mineral  
Institut Sains dan Teknologi TD Pardede  
Jl. DR. TD. Pardede No. 8, Medan 20153

Email : [sumiharbvw79@yahoo.co.id](mailto:sumiharbvw79@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kekayaan alam berupa daerah penambangan emas. Kegiatan penambangan emas yang dilakukan di daerah Beutong tersebut tidak memiliki izin atau dikenal dengan istilah PETI yang merupakan singkatan dari istilah bahasa Indonesia. Luas daerah penambangan di desa Krueng Cut kecamatan Beutong di perkirakan 100 hektar dengan jumlah pekerja tiap kelompok 4 sampai 15 anggota. Aktivitas pertambangan emas tanpa izin yang dilakukan di Kecamatan Beutong menimbulkan dampak lingkungan. Dampak lingkungan merupakan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan usaha eksploitasi baik perubahan sosial, ekonomi, budaya, maupun lingkungan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi terkini aktivitas pertambangan emas tanpa izin baik secara fisik maupun sosial dan ekonomi. Melalui metode penelitian deskriptif, observasi dan wawancara langsung ke lapangan, didapati bahwa aktivitas pertambangan emas tanpa izin (PETI) merusak lingkungan yaitu hilangnya sebagian lapisan tanah pucuk (*top soil*), hilangnya tanaman-tanaman penutup dan juga pelindung tanah, terjadinya perubahan tata guna lahan yang dahulunya diperuntukkan bagi pertanian, resiko terjadinya longsor, adanya lubang-lubang bekas galian tambang emas yang ditinggalkan begitu saja. Dampak positif sosial ekonomi yang terjadi antara lain peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan pengurangan angka pengangguran. Dampak negatif sosial ekonomi antara lain adanya kecelakaan saat bekerja, berkurangnya kenyamanan pengguna jalan, ketakutan dan keawatiran banjir/longsor.

**Kata kunci** : Dampak Lingkungan, Penambangan Emas, Aktivitas Pertambangan Tanpa izin (PETI) di Beutong.

### ABSTRACT

*Nagan Raya Regency is one of the regencies that has natural wealth in the form of gold mining areas. The gold mining activity carried out in the Beutong area does not have a permit or is known as PETI which is an abbreviation of the Indonesian term. The mining area in Krueng Cut village, Beutong sub-district is estimated to be 100 hectares with the number of workers in each group of 4 to 15 members. Mining activities Gold without a permit carried out in Beutong District has an environmental impact. Environmental impacts are environmental changes caused by exploitation business activities, both social, economic, cultural, and natural environmental changes. This study aims to determine the current condition of gold mining activities without permits both physically and socially and economically. Through descriptive research methods, observations and direct interviews in the field, it was found that illegal gold mining activities (PETI) damage the environment, namely the loss of some topsoil (top soil), loss of cover crops and also protective soil, changes in land use which was previously intended for agriculture, the risk of landslides, the existence of former gold mine excavations that were left just like that. The positive socio-economic impacts that occur include increased income, increased welfare, and reduced unemployment. The negative socio-economic impacts include accidents at work, reduced comfort for road users, fear and fear of floods/landslides.*

**Keywords:** Environmental Impact, Gold Mining, Unlicensed Mining Activities (PETI) in Beutong.

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu kabupaten di wilayah Barat Aceh yang memiliki kekayaan alam berupa daerah penambangan yang cukup menjanjikan. Adapun salah satu jenis tambang yang cukup potensial di Nagan Raya yaitu pertambangan emas.

Masyarakat di Kabupaten Nagan Raya khususnya di Kecamatan Beutong sebagian besar adalah petani yang mengandalkan hidupnya semata-mata hanya pada hasil panen kebun dan padi. Seiring dengan perkembangan zaman di Indonesia yang telah membawa kemajuan pesat di segala bidang kehidupan seperti sektor industri, jasa, properti, pertambangan, transportasi, dan terjadinya krisis ekonomi pada sebagian masyarakat di daerah tersebut menyebabkan mereka mencari alternatif mata pencaharian yang lain guna memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu di antaranya adalah kegiatan penambang emas rakyat.

Kegiatan penambangan emas di Kabupaten Nagan Raya telah ada dari tahun 1997. Penambangan emas pada tahun 1997 dilakukan dalam skala kecil di sungai-sungai dengan menggunakan peralatan tradisional yaitu dengan menggunakan dulang. Pada tahun 2014 masyarakat di Beutong mulai melakukan penambangan emas di dengan menggunakan *excavator*.

Kegiatan penambangan emas yang dilakukan di daerah Beutong tersebut tidak memiliki izin atau dikenal dengan istilah PETI. Pihak penambang emas sebenarnya sudah berusaha meminta izin ke Pemerintah Aceh tetapi tidak mendapatkan rekomendasi dari Pemerintah Kabupaten Nagan Raya maka tidak diberikan izin oleh Pemerintah Aceh. Pemerintah Kabupaten Nagan Raya tidak memberikan rekomendasi karena usaha penambangan emas rakyat tersebut dianggap dapat merusak lingkungan.

Namun dalam kenyataannya, pihak penambang tetap menjalankan aktivitas penambangan emas tanpa izin di daerah Beutong dengan menggunakan alat berat dan manual. Ada masyarakat yang menyewakan tanahnya untuk dijadikan area penambangan dan ada yang menjadi tenaga kerja/buruh. Dalam Serambi Indonesia (25 Februari 2016) dan Tribun news.com (19 Maret 2016) Pemerintah Kabupaten Nagan Raya berulang kali memberikan peringatan berupa penyitaan alat berat *excavator*, dan mengeluarkan surat edaran Bupati tentang pelarangan penambangan emas, bahkan beberapa kali memberikan teguran lisan, namun tidak diindahkan oleh para penambang emas rakyat di daerah tersebut.

Setelah diberikan beberapa kali peringatan penutupan usaha tersebut, beberapa penambang kembali melakukan kegiatan penambangan emas tanpa izin dengan menggunakan alat berat dan alat manual. Kegiatan penambangan emas tersebut apabila dibiarkan akan mengakibatkan kecelakaan kerja dan merusak lingkungan sehingga mempengaruhi atau menyebabkan bencana bagi daerah sekitar dan daerah lain. Kerusakan lingkungan tersebut akan terus berlanjut atau bahkan akan semakin meningkat besar apabila tidak dilakukan upaya pengendalian dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Melihat kenyataan tersebut, perlu adanya penelitian tentang kajian dampak lingkungan baik fisik maupun sosial ekonomi kegiatan penambangan emas di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya sehingga diperoleh gambaran dampak lingkungan yang terjadi atau akan terjadi kelak kemudian hari.

Kerusakan lingkungan tersebut yang telah terlanjur terjadi diharapkan ada kebijakan pemerintah kabupaten yang nantinya dapat digunakan dalam pengelolaan lingkungan hidup baik dari sisi masyarakat, kelembagaan maupun aturan hukum sehingga lingkungan hidup di Kabupaten Nagan Raya tetap lestari.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Penambangan

Menurut Undang-Undang No 4 Tahun 2009 yang dimaksud dengan penambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pemurnian pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.

Menurut Sukandarrumidi (2010), usaha pertambangan adalah semua usaha yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum atau badan usaha untuk mengambil bahan galian dengan tujuan untuk dimanfaatkan lebih lanjut bagi kepentingan manusia. Sedangkan kegiatan penambangan adalah serangkaian kegiatan dari mencari dan mempelajari kelayakan sampai dengan pemanfaatan mineral, baik untuk kepentingan perusahaan, masyarakat sekitar, maupun pemerintah (daerah dan pusat). Menurut UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu bara, kawasan pertambangan rakyat disebut dengan wilayah pertambangan rakyat (WPR) adalah salah satu bagian dari wilayah pertambangan tempat dilakukan kegiatan usaha pertambangan rakyat.

### Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI)

Kegiatan PETI adalah usaha pertambangan yang dilakukan oleh perorangan, sekelompok orang atau perusahaan/yayasan berbadan hukum yang

dalam operasinya tidak memiliki izin dari instansi pemerintah pusat atau daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Ngadiran, Santoso dan Purwoko (2002) persoalan-persoalan kegiatan pertambangan emas tanpa izin diantaranya:

1. Keselamatan kerja kurang terjamin.
2. Modal kerja ditanggung oleh seorang pemilik lubang atau pemilik mesin. Cara patungan diupayakan diantara penambang sekalipun jumlahnya sangat terbatas. Apabila modal tetap saja belum mencukupi, para penambang sering sekali terpaksa hutang karena tidak ada bank yang mau memberikan kredit.
3. Para penambang bekerja dengan teknik yang sederhana yang dipelajari secara tradisional dan turun-temurun, sehingga tidak terjadi inovasi.

### Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di sektor pertambangan sangatlah diperlukan. Mengingat aktivitas pertambangan merupakan aktivitas yang bersifat *mobile*, dan menggunakan berbagai peralatan mekanis, sehingga beresiko jika mengabaikan aspek K3 ini. Ketentuan tentang K3 pertambangan telah diatur dalam Keputusan ESDM Nomor 1827 tahun 2018. Beberapa ketentuan yang telah dibuat dalam undang-undang tersebut, tepatnya pada pasal 26 dinyatakan bahwa:

- a. Pekerja tambang harus dalam keadaan sehat jasmani dan rohani
- b. Tidak boleh bekerja sendirian pada areal yang cukup berbahaya (kecuali ada alat komunikasi)
- c. Tidak boleh memperkerjakan pekerja tambang yang sedang dalam keadaan sakit atau karena suatu sebab tidak bisa bekerja secara normal.

Pada pasal 27, dijelaskan bahwa pekerja tambang harus memeriksa kesehatannya minimal 2 kali setahun. Kemudian dijelaskan agar pekerja tambang melindungi dirinya dan pekerja lain dalam aktivitas pertambangan, menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), serta melaporkan kejadian terkait kecelakaan tambang yang ada.

## 3. METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian tugas akhir ini berlangsung dari Januari 2021 sampai dengan selesai.

Tempat penelitian Tugas Akhir ini dilakukan pada pertambangan emas rakyat di Kecamatan Beutong, Nagan Raya, Aceh. Untuk menuju lokasi penelitian dapat ditempuh dari Kota Medan menuju Kecamatan Beutong dengan jarak tempuh  $\pm$  516 km. Akses menuju penambangan emas dari kota Jeuram ke tambang emas di Daerah

Beutong dengan menggunakan kendaraan roda dua, sulit terjangkau dengan menggunakan kendaraan roda empat karena harus menyeberangi sungai menggunakan rakit dan jalan akses ke tambang masih berupa pasir bebatuan, dengan kondisi terjal dan becek.

Tahap awal yang dilakukan pada penelitian yaitu studi literatur yang berkaitan dengan penelitian dan melakukan observasi lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data sekunder. Kemudian dilakukan analisis data. Selanjutnya adalah tahap pengambilan data primer, yaitu dengan melakukan pengamatan di lapangan, mendeskripsikan segala keadaan actual di lapangan secara langsung. Kegiatan pengamatan aktivitas pertambangan dimulai dari tahap awal penambangan emas.

Kemudian dilakukan wawancara dan kuesioner kepada penambang emas, dan masyarakat setempat terhadap aktivitas pertambangan yang ada. Hal ini bertujuan untuk menguatkan pengamatan yang dilakukan di lapangan.

Selanjutnya dilakukan dengan analisis perbandingan kondisi actual dengan studi literatur dan undang-undang pertambangan yang telah ada. Pada tahap akhir, pemberian rekomendasi terhadap kondisi actual berdasarkan kajian teoritis dan studi literature.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, lebih banyak menampilkan hasil data dalam bentuk deskriptif dan juga gambar. Namun untuk menguatkan hasil penelitian kualitatif ini, digunakan sebagian kecil metode penelitian kuantitatif dalam bentuk perhitungan statistik.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat secara langsung setiap proses penambangan emas di Kecamatan Beutong untuk bisa dapat diketahui dampak lingkungan yang di akibatkan oleh pertambangan tanpa izin (PETI) yang dilakukan oleh para penambang emas. Dengan demikian akan memudahkan untuk mengambil data.

### Metode Primer

#### 1. Pengamatan Lapangan

Lokasi yang diamati yakni pada endapan primer (daerah yang terdapat lubang-lubang bukaan tambang dan daerah sekitarnya). Hal-hal yang diamati pada lubang tambang tersebut yakni:

- Aspek teknis penambangan yang dilakukan, mulai dari pengambilan material hingga dipaskan emas.
- Aspek lingkungan, reklamasi, dan pascatambang, terutama pada lubang bukaan yang telah dilakukan pengambilan endapan emas. Hal tersebut meliputi air raksa hasil pengolahan emas, ada/tidaknya pembuangan khusus untuk air raksa, penanganan tanah lapisan penutup (*overburden*), pengelolaan

*overburden*, ada/tidaknya lokasi penimbunan khusus *overburden*.

- Aspek K3, yakni terhadap:
    - para pekerja/penambangnya.hal yang diperhatikan antara lain penggunaan alat pelindung diri dalam melaksanakan aktivitas pertambangan emas rakyat, jenis yang digunakan (*helm*, sepatu, lampu penerangan, *safety vest* pada saat memasuki lubang tambang).
  - Alat yang digunakan pada saat melakukan aktivitas pertambangan. Apakah proses pengolahan emas tersebut menyebabkan kebisingan dan mengganggu warga yang ada di sekitar lokasi penambangan.
  - Geometri lubang tambang. Bagaimana faktor keamanan lubang tambang tersebut.
2. Wawancara dan Kuesioner

Wawancara dilakukan sekitar lokasi aktivitas penambangan dengan pekerja penambang dan masyarakat yang ada sekitar lokasi penambang untuk menggali informasi berkaitan dengan aktivitas pertambangan emas.Di harapkan dengan melakukan wawancara ini dapat semakin memperkuat data-data sekunder dan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan.

Saat dilapangan, diajukan juga beberapa pertanyaan yang bersifat acak sesuai dengan kondisi lapangan dan juga subjek yang akan di wawancarai, dengan tujuan untuk mengetahui informasi lanjut terhadap objek penelitian sehingga data lebih banyak dan akurat.

#### Metode Sekunder

1. Data sekunder yang dikumpulkan yakni peta lokasi daerah Beutong pada *google earth*.
2. Berita hasil penambangan di Beutong.

Dengan dilakukannya analisa data sekunder, maka akan didapatkan gambaran umum terhadap aktivitas penambangan emas rakyat. Gambaran khusus diperoleh melalui pengamatan lapangan dan wawancara.

## 4. HASIL PENELITIAN

### Kondisi Lapangan Yang Di tinggal Penambang

Saat melakukan pengamatan dilapangan, masih banyak lubang-lubang bekas penambangan dibiarkan begitu saja oleh pemilik tanah dan para pekerja penambangan.Seharusnya hal ini perlu menjadi perhatian untuk mencegah hilangnya bahan organik tanah dan terjadinya kerusakan lingkungan.Namun, para penambang sebagian tidak melakukan reklamasi pasca tambang sehingga tanaman dan tumbuh sudah tidak tumbuh seperti semula.Faktor penyebab hal ini salah satunya karena

lahan yang mereka lakukan penambangan bukan milik pribadi tetapi sebagai hanya lahan sewa dari masyarakat di gampong Krueng Cut.Luas lahan pertambangan yang telah selesai serta di tinggalkan penambang emas diperkirakan sekitar 50 hektar.Jumlah penambang di setiap lokasi berdeda-beda, ada yang 4 sampai 15 orang pekerja tergantung dari jumlah lahan yang mereka miliki.

### Kondisi Lapangan Sebelum Penambangan

Desa Krueng Cut merupakan salah satu lokasi tambang emas rakyat yang terletak di kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Desa krueng cut berada di seberang sungai dengan jumlah penduduk 300 jiwa yang terdiri dari laki-laki 160 jiwa dan perempuan 140 jiwa. Jarak desa krueng cut ke ibu kota kabupaten Nagan Raya sejauh 22 km.Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dilapangan luas lahan pertambangan di desa krueng cut sekitar 100 hektar, yang sedang beroperasi diperkirakan sekitar 50 hektar dan sekitar 50 hektar telah selesai serta di tinggalkan penambang emas.

### Kondisi geografi

Desa krueng cut adalah hutan penghubung antara kawasan hutan nagan raya dengan aceh barat, kondisi geografi yang sangat mendukung karena memiliki lahan pertanian yang subur serta memiliki air bersih yang melimpah karena berada di lereng bukit dan pinggiran sungai.Sebagian besar mata pencarian masyarakat adalah bertani dengan mengderes karet, menanam padi dan menanam tanaman muda seperti sayur-sayuran yang kemudian di pasarkan ke desa lain.

Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan berupa sandang,pangan, dan papan masyarakat memanfaatkan kekayaan alam seperti hutan dan pertambangan.Pada awal mula aktivitas masyarakat krueng cut dan sekitar melakukan penambangan emas dengan mendulang diinggir sungai.

### Faktor Penyebab Penambangan Emas

Adanya kegiatan penambangan emas di krueng cut disebabkan oleh beberapa faktor, dari dalam maupun dari luar, yaitu sebagai berikut:

#### a. Faktor dari dalam

Faktor penyebab adanya kegiatan penambangan emas yang berasal dari dalam diri masyarakat salah satunya adalah karena faktor ekonomi.Berdasarkan wawancara dengan masyarakat daerah Beutong yang dulu mengandalkan pendapatan dari hasil bertani atau berkebun, sekarang ini mengalami penurunan pendapatan secara drastis sehingga sebagian dari masyarakat berusaha untuk bekerja di luar sektor pertanian, yaitu menjadi tenaga kerja di penambangan emas.Dari hasil dari wawancara dengan beberapa buruh tambang, mereka mengatakan bahwa menjadi buruh atau tenaga kerja

di penambangan emas lebih menguntungkan daripada menjadi buruh tani, bahkan kehidupan mereka berubah secara drastis. Bagi pemilik tanah, daripada tanahnya dijadikan tempat berkebun tetapi tidak menghasilkan lebih baik dijual atau disewakan untuk diambil emasnya karena harganya sangat tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Faktor pendidikan masyarakat juga berpengaruh. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Beutong adalah lulusan SD dan SMA sehingga pemahaman mereka tentang lingkungan hidup sedikit sekali, yang ada dalam pemikiran mereka hanyalah bagaimana caranya memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dengan mendapatkan uang melalui pekerjaan yang dapat diharapkan hasilnya secara nyata. Keberlanjutan dari usaha mereka pada jangka panjang tidak menjadi pemikiran mereka. Ada sebagian dari tenaga kerja yang mengerti tentang lingkungan hidup namun karena tekanan ekonomi membuat mereka terpaksa tetap mengambil keputusan untuk bekerja di penambangan emas karena tidak mendapatkan pekerjaan yang lain.

b. Faktor dari luar

Faktor dari luar yang menyebabkan adanya kegiatan penambangan emas adalah karena berita-berita yang menginformasikan bahwa di daerah Beutong terdapat emas yang begitu melimpah. Sehingga ada beberapa orang penanam modal yang beralih ke daerah Beutong. Para pemilik modal tertarik dengan tanah yang ada di daerah Beutong karena sudah banyak yang mendapatkan keuntungan dengan melakukan penambangan emas. Selain itu juga faktor ekonomi, di mana para pemilik/penyewa sebagian adalah orang kaya dan sebagian bukan penduduk asli.

## Pembahasan

### Kondisi Aktual di Lapangan dan Pengamatan

Kondisi saat ini pada lokasi penambangan masih aktif dan terdapat aktivitas pertambangan emas di beberapa titik. Ada yang berjarak dekat dengan pemukiman warga adapun yang berjarak jauh dari pemukiman warga sehingga sulit di jangkau karena jalan menuju ke pendalaman pertambangan emas tidak memungkinkan dilewati dengan kendaraan. Di lokasi pertama ada beberapa galian lubang pertambangan yang dimiliki oleh kepemilikan yang berbeda-beda dan sekitar lubang tambang juga ada beberapa lubang yang tidak beroperasi lagi atau ditinggalkan begitu saja oleh para penambangnya.

Pada saat melakukan pengamatan di lapangan, setiap orang boleh masuk dan keluar dengan leluasa ke kawasan tambang di daerah Beutong. Selain itu, semua orang juga diperbolehkan untuk membuka lubang tambang, tanpa mempersoalkan asal usulnya,

apakah berasal dari masyarakat sekitar daerah Beutong atau bukan.

Membuka lubang tambang di daerah Beutong juga melibatkan izin dari oknum keamanan setempat, dimana setiap saat pihak keamanan tersebut akan berpatroli untuk melihat siapa dan dimana telah dibuka lubang. Dan terdapat syarat khusus dengan oknum keamanan setempat bagi warga yang ingin membuka lubang tambang. Saat ini luas lahan pertambangan di desa krueng cut di perkirakan sekitar 100 hektar, yang sedang beroperasi diperkirakan sekitar 50 hektar dan sekitar 50 hektar telah selesai serta di tinggalkan penambang emas.

### Teknik Penambangan yang Diterapkan

#### 1. Eksplorasi

Saat melakukan pengamatan di lapangan, penambang melakukan eksplorasi dengan cara yang sederhana. Yaitu dengan cara melakukan pencarian melalui bekas lubang penambangan yang telah ada. Para penambang tidak melakukan eksplorasi secara khusus, dan pencarian cadangan emas baru hanya dilakukan dengan bersifat acak dan faktor keberuntungan.

#### 2. Perhitungan cadangan

Berdasarkan pengamatan di lapangan para penambang tidak melakukan perhitungan dengan khusus atau dengan metode lainnya. Para penambang hanya melakukan perhitungan ketika telah mendapatkan emas dari proses penambangan pada lubang yang telah ditambang.

#### 3. Studi kelayakan

Berdasarkan pengamatan di lapangan, tidak ada studi kelayakan pertambangan emas di daerah Beutong. Aktivitas penambang emas di Daerah Beutong bersifat bebas, dan terbuka bagi siapa saja yang ingin membuka lubang tambang di Kecamatan Beutong ini.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dampak fisik lingkungan dengan adanya kegiatan penambangan emas di daerah adalah sebagai berikut:

1. Hilangnya sebagian lapisan tanah pucuk (*top soil*) karena tanah pucuk yang digali sebelumnya tidak disimpan dan tercampurnya tanah pucuk (*top soil*) dengan batuan, pasir yang telah digali yang diletakkan ke atas tanah pucuk (*top soil*) menyebabkan kesuburan tanah hilang dan menjadi tidak produktif lagi sehingga lahan menjadi kritis.



2. Hilangnya tanaman-tanaman penutup dan juga pelindung tanah, hal ini dapat menyebabkan aliran permukaan menjadi meningkat karena tidak adanya tanaman pelindung, apalagi pada saat musim hujan



3. Terjadinya perubahan tata guna lahan yang dahulunya diperuntukkan bagi pertanian tanaman getah menjadi lahan penambangan emas. Lahan yang dahuluhijau dan penuh dengan tanaman berubah menjadi lahan tandus yang penuh dengan tumpukan pasir dan batu.



4. Rusaknya jalan desa yang dilalui oleh *excavator* penggali emas karena konstruksi jalan tidak dibuat khusus *excavator*, sebagian *excavator* memperbaiki kembali jalan yang telah dilewati.
5. Resiko terjadinya longsor karena hilangnya kesuburan tanah dan tanaman yang disebabkan oleh para penambang yang tidak melakukan reklamasi dengan alasan kurang beruntung dan menghabiskan banyak waktu.



6. Adanya lahan yang tidak teratur karena adanya lubang-lubang bekas galian tambang emas yang ditinggalkan begitu saja tanpa ditutup kembali,

sebagian lahan yang berlubang-lubang penuh dengan air sehingga tidak mungkin untuk ditutup kembali.

7. Adanya sampah-sampah yang tidak dibuang pada tempatnya yang dibiarkan begitu saja oleh pemilik dan juga pekerja penambang emas sehingga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.



8. Para pekerja dan pemilik tanah juga banyak meninggalkan alat-alat tambang yang digunakan dibiarkan begitu saja.
9. Sebagian masyarakat Nagan Raya merasa takut apabila nanti penambangan emas semakin dibiarkan sampai memasuki hutan lindung akan menyebabkan terjadi malapetaka pada diri mereka
10. Sebagian masyarakat Nagan Raya yang mengetahui dampak lingkungan merasa takut akan terjadinya longsor dan banjir.

#### Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan pengamatan di lapangan dapat kita ketahui dampak sosial ekonomi yang terjadi dengan adanya kegiatan penambangan emas di Daerah Beutong yaitu sebagai berikut:

##### 1. Dampak positif

Dampak positif pada aspek sosial ekonomi dengan adanya kegiatan penambangan emas yang dirasakan oleh sebagian masyarakat daerah Beutong, yaitu:

##### a. Dampak bagi masyarakat penambang

Dampak penambangan emas di daerah Beutong meningkatkan penghasilan para penambang emas menjadi sangat tinggi dan mengurangi jumlah pengangguran karena sebagian masyarakat daerah Beutong telah bekerja menjadi tenaga kerja di penambangan emas, baik menjadi pengawas/buruh tambang baik laki-laki maupun perempuan. Sebagian besar pengangguran yang berkurang karena menjadi tenaga kerja di penambangan emas adalah tenaga kerja laki-laki. Perbandingan tenaga kerja laki-laki dengan perempuan adalah 10 laki-laki dan 3 perempuan. Adanya kegiatan penambangan emas

telah menciptakan lapangan kerja yang cukup besar bagi sebagian masyarakat Daerah Beutong.

b. Dampak bagi masyarakat bukan penambang

Peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat pemilik tanah karena tanah yang disewakan/dijual untuk diambil emasnya meningkat secara tinggi dari sebelumnya dan secara ekonomi keuntungan yang diperoleh saat ini sangat tinggi.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif pada aspek sosial ekonomi karena adanya kegiatan penambangan emas dirasakan oleh para perkerja penambang dan juga masyarakat di lokasi penambangan, yaitu sebagai berikut:

- i. Dampak pada para pekerja penambang emas yaitu kurangnya keamanan saat bekerja sering mengakibatkan adanya kecelakaan kecil pada sebagian tenaga kerja sehingga mereka mengeluarkan biaya tambahan untuk mengobati luka. Apabila luka yang mereka derita termasuk berat, misalnya mengalami patah tulang maka mereka tidak bisa bekerjakembali dan secara ekonomi tidak menguntungkan bagi mereka. Secara sosial, timbul adanya perasaan kurang percaya diri karena kecacatan yang mereka alami.
- ii. Dampak bagi masyarakat bukan penambang yaitu sebagian masyarakat Nagan Raya yang mengerti tentang arti lingkungan merasa ketakutan dengan adanya penambangan emas di daerah mereka karena kegiatan penambangan emas semakin meluas dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh para penambang emas semakin parah yang berpotensi akan mencemari air, terjadinya longsong dan banjir.

**Persepsi Masyarakat Tentang Pertambangan Emas**

Ada beberapa informasi yang penulis dapatkan terkait dengan persepsi masyarakat tentang pertambangan, melalui diskusi dengan masyarakat Beutong yaitu:

1. Masyarakat Beutong sangat mengharapkan aktivitas pertambangan ini segera mendapatkan izin apalagi intensitas kerja para penambang semakin meningkat dikarenakan dengan harga emas yang semakin tinggi.
2. Adanya keyakinan dari masyarakat dengan melakukan penambangan emas akan mendapatkan untung besar. Berdasarkan diskusi, rata-rata penghasilan penambang tersebut tidak tetap bahkan 3 sampai 5 bulan belum tentu mendapat penghasilan apapun. Berdasarkan pengalaman penambang mereka mampu memperoleh penghasilan 50-70 juta perbulan untuk pemilik tambang sedangkan untuk pekerja 6-10 juta perbulan.

3. Umumnya masyarakat berpandangan bahwa aktivitas pertambangan emas membawa dampak positif bagi mereka.

**Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Kajian Dampak Lingkungan Kegiatan Penambangan Emas pada Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas penambangan emas sampai saat ini masih berlangsung, dengan jumlah penambangan yang semakin hari semakin meningkat baik milik pribadi maupun kelompok, dengan jumlah anggota per kelompok 4 sampai 15 anggota dengan luas lahan di desa Krueng Cut sekitar 100 hektar. Hal ini dikarenakan para penambang yang melakukan aktivitas penambangan memperbaiki ekonomi secara tinggi dan harga emas yang semakin hari semakin naik.
2. Kegiatan penambangan emas pada Kecamatan Beutong menimbulkan dampak terhadap fisik lingkungan maupun sosial ekonomi masyarakat.
  - a. Dampak negatif dari aspek sosial ekonomi yang dirasakan pada masyarakat penambang emas yaitu kurangnya keamanan saat bekerja sehingga sering menyebabkan adanya kecelakaan. Dampak negatif bagi bukan penambang emas adalah masyarakat merasa sedih dan kecewa dengan kerusakan lingkungan yang ada namun tidak dapat berbuat apa-apa. Dampak terhadap fisik lingkungan yaitu adanya lubang-lubang bekas aktivitas penambangan emas, hilangnya bahan organik tanah sehingga tanah tidak subur, hilangnya lapisan tanah sehingga lahan tidak produktif, terjadi perubahan struktur tanah, terjadinya polusi udara berupa debu, sebagian jalan desa menjadi rusak, terpotongnya alur air tanah, kenyamanan dan keamanan lingkungan berkurang, lahan menjadi tandus dan kritis), tidak adanya vegetasi penutup tanah, penurunan kapasitas infiltrasi dan penampungan tanah, perubahan tata guna lahan, berkurangnya ketersediaan air, hilangnya sebagian pemandangan yang indah dan sejuk, serta lahan tidak teratur.
  - b. Dampak positif dari aspek sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat Kecamatan Beutong yaitu adanya peningkatan pendapatan dari buruh tani menjadi tenaga kerja di penambangan emas, peningkatan kesejahteraan bagi pemilik tanah, pengurangan angka pengangguran, tumbuhnya kegiatan dan pemasukan uang, dan lain sebagainya.
3. Penambang tidak patuh terhadap peraturan yang dibuat pemerintah yaitu melakukan penambangan emas tanpa izin di daerah Beutong.

Pasal 158 Undang-Undang No 04 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral Dan Batu Bara disebutkan bahwa “setiap orang yang melakukan usaha pertambangan tanpa izin usaha pertambangan (IUP), izin pertambangan rakyat (IPR) atau izin usaha pertambangan khusus (IUPK), di pidana dengan pidana penjara paling lama 10 tahun dan denda paling banyak rp 10 milyar”.

#### Saran

1. Disarankan untuk penambang mengurus izin kepada pihak yang berwenang sehingga penambangan tersebut mendapatkan izin.
2. Pihak pemerintah di harapkan mempermudah izin kepada masyarakat yang melakukan penambangan berdasarkan undang-undang dan ketentuannya.
3. Memberikan akses sosialisasi/pelatihan teknik pertambangan kepada masyarakat di Kecamatan Beutong.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anjami, Trisnia. 2017. *Dampak Sosial Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Di Desa Sungai Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singngi*. Pekanbaru : Universitas Riau.

Azizi, Mochammad. 2014. *Model Pertambangan Emas Rakyat dan Pengelolaan Lingkungan Tambang di Wilayah Desa Paningkaban, Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah*. Jurnal Dinamika Rekayasa, Vol.10, No. 1, Februari 2014

Astuti, Wira Puji, Ivanovich Agusta., Mahmudi siwi. 2017. *Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin*. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Vol. 1, No 3.

Hadi, S.P. 2006. *Bahan Kuliah Matrikulasi Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro*, Semarang

Hadi, S.P. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial : Kuantitatif, Kualitatif dan Kaji Tindak*, Bahan Kuliah Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro, Semarang

Inswiasri. 2007. *Pencemaran diwilayah Tambang emas Rakyat*. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 17

Kartodiharjo. 2005. *Lingkungan dan kekuasaan yang ada di Indonesia*. Jakarta Equinox

Kristanto, P. 2002. *Ekologi Industri*, Andi, Yogyakarta

Miles, Matthew B., Michael H. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. TR. Rohidi. Jakarta: UI Press.

Suyartono. 2003. *Good Mining Practice*. Jakarta: Averroes Press

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

Sukandarrumidi. 2010. *Bencana Alam dan Anthropogene*. Penerbit KANISIUS

Wardhana. 2004. *Dampak Pencemaran dan kerusakan Lingkungan*. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.

Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 04 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia

<https://aceh.tribunnews.com/2019/09/13/polisi-juga-sita-emas-murni-di-lokasi-tambang-ilegal-di-beutong-nagan-raya-segini-jumlahnya>.

<https://aceh.tribunnews.com/2019/09/12/breaking-news-polisi-tangkap-penambang-emas-ilegal-di-nagan>.

<https://aceh.tribunnews.com/2019/09/13/polisi-juga-sita-emas-murni-di-lokasi-tambang-ilegal-di-beutong-nagan-raya-segini-jumlahnya>.

<https://aceh.tribunnews.com/2016/05/04/tambang-emas-di-beutong-masih-marak>